

HASIL DISKUSI
HAKIKAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Mata Kuliah : Pendidikan Multikultural
Jumlah SKS : II/2 SKS
Semester : 3 A
Dosen Pengampu : 1. Dra. Erni, M.Pd
2. Muhiom, M,Pd,I

Disusun Oleh:
Kelompok 2

Destiana Puanda Ashari (No.Absen 14)	2053053021
Diva Syafira Rahmadani (No.Absen 16)	2053053001
Komang Cittan Larasati Suradnya (No.Absen 26)	2053053005



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021/2022

HASIL DISKUSI

Moderator: Diva Syavira Rahmadani (2053053001)

Notulen: Komang Cittan Larasati Suradnya (2053053005)

SESI 1

1. M.Dicky Kurniawan (2053053031)

Pertanyaan: Dari macam-macam pendekatan pendidikan multikultural, pendekatan mana yang harus dikuasai oleh pendidik pada masa pandemi seperti ini?

Jawab: oleh Destiana Puanda Ashari (2053053021)

Menurut saya pendekatan yang harus dikuasai oleh pendidik pada masa pandemi seperti ini adalah Pendekatan Psikologis. Karena pendekatan ini berusaha memperhatikan situasi psikologis personal secara tersendiri dan mandiri. Artinya masing-masing peserta didik harus dilihat sebagai manusia mandiri dan unik dengan karakter dan kemampuan yang dimilikinya. Pendekatan ini menuntut seseorang pendidik harus cerdas dan pandai melihat kecenderungan peserta didik sehingga ia bisa mengetahui metode-motode mana saja yang cocok untuk pembelajar.

2. Resti Septika (2013053061)

Pertanyaan: Menurut kelompok kalian mengapa radikalisme Sering dikaitkan dengan terorisme dan bagaimana cara agar kita tidak mudah untuk terpengaruh dengan kelompok radikalisme itu ?

Jawab: Destiana Puanda Ashari (2053053021)

Jadi mengapa paham radikalisme Sering dikaitkan dengan terorisme karena kelompok radikal dapat melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, pada dasarnya radikalisme merupakan suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total dan bersifat revolusioner dengan menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan dan aksi-aksi yang ekstrem.

Lalu bagaimana cara agar kita tidak mudah untuk terpengaruh dengan kelompok radikalisme tersebut?

a. Memperkenalkan Ilmu Pengetahuan dengan Baik dan Benar

Pengenalan tentang ilmu pengetahuan ini harusnya sangat ditekankan kepada siapapun, terutama kepada para generasi muda. Hal ini disebabkan pemikiran para generasi muda yang masih mengembara karena rasa keingintahuannya, apalagi terkait suatu hal yang baru seperti sebuah pemahaman terhadap suatu masalah dan dampak pengaruh globalisasi.

b. Memahami Ilmu Pengetahuan Dengan Baik Dan Benar

c. Meminimalisir Kesenjangan Sosial

Apabila tingkat pemahaman radikalisme dan tindakan terorisme tidak ingin terjadi pada suatu Negara termasuk Indonesia, maka kesenjangan antara pemerintah dan rakyat haruslah diminimalisir. Dengan cara pemerintah harus mampu merangkul pihak media yang menjadi perantaranya dengan rakyat sekaligus melakukan aksi nyata secara langsung kepada rakyat. Begitu pula dengan rakyat, mereka harusnya juga selalu memberikan dukungan dan kepercayaan kepada pihak pemerintah bahwa pemerintah akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pengayom rakyat dan pemegang kendali pemerintahan Negara.

d. Menjaga Persatuan Dan Kesatuan

Menjaga persatuan dan kesatuan juga bisa dilakukan sebagai upaya untuk mencegah pemahaman radikalisme dan tindakan terorisme di kalangan masyarakat, terbelah di tingkat Negara.

e. Mendukung Aksi Perdamaian

f. Berperan Aktif Dalam Melaporkan Radikalisme Dan Terorisme

g. Meningkatkan Pemahaman Akan Hidup Kebersamaan

h. Menyaring Informasi Yang Didapatkan

i. Ikut Aktif Mensosialisasikan Radikalisme dan Terorisme

Mensosialisasikan di sini bukan berarti kita mengajak untuk menyebarkan pemahaman radikalisme dan melakukan tindakan terorisme, namun kita mensosialisasikan tentang apa itu sebenarnya radikalisme dan terorisme. Sehingga nantinya akan banyak orang yang mengerti tentang arti sebenarnya dari radikalisme dan terorisme tersebut.

3. Regita Tri Astuti (2053053016)

Pertanyaan: Bagaimana cara menanamkan atau mengajarkan sikap anti radikalisme terhadap siswa sekolah dasar kelas rendah?

Jawab: oleh Diva Syavira Rahmadani (2053053001)

Cara menanamkan sikap anti radikalisme pada peserta didik kelas rendah diantaranya:

- a. Penanaman moral dan budi pekerti sedini mungkin kepada peserta didik. Misalnya melalui pendidikan karakter yang dapat mulai diajarkan pada peserta didik dari kelas rendah sampai kelas tinggi
- b. Selain itu, pendidik juga harus mentransformasikan dirinya menjadi pendidik yang benar benar mendidik, seperti misi kebangsaan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena sejatinya, pendidik adalah role model bagi peserta didik, dimana nilai nilai kebangsaan dapat diwujudkan oleh peserta didik, jika role modelnya menjadi contoh dan teladan yg baik untuk mereka.
- c. Pendidik juga harus menanamkan dan menerapkan nilai nilai luhur pancasila kepada peserta didik. Misalnya melalui wujud penerapan dari sila sila pancasila

SESI 2

1. Mukti Setiawan (2053053003)

Pertanyaan: faktor apasaja yang dapat menyebabkan radikalisme banyak terjadi dikalangan masyarakat?

Jawab: oleh Komang Cittan Larasati Suradnya (2053053005)

Radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan untuk melakukan perubahan yang diinginkan.

Faktor penyebab munculnya radikalisme antara lain:

a. Faktor Pemikiran

Radikalisme dapat muncul karena adanya pemikiran bahwa segala sesuatunya harus dikembalikan ke agama walaupun dengan cara yang kaku dan menggunakan kekerasan. Pemikiran-pemikiran seperti ini akan menimbulkan radikalisme dalam masyarakat.

b. Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi juga berperan membuat paham radikalisme muncul di dalam masyarakat. Sudah menjadi kodrat manusia untuk bertahan hidup, dan ketika terdesak karena masalah ekonomi maka manusia akan melakukan apa saja, termasuk meneror manusia lainnya. Contohnya, ketika manusia mengalami kekurangan dalam ekonomi, hal yang akan dilakukan adalah mencuri, merampok, menjambret, dan menodong manusia lain.

c. Faktor Politik

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa seorang pemimpin hanya berpihak pada pihak tertentu, hal ini mengakibatkan munculnya kelompok-kelompok masyarakat yang terlihat ingin menegakkan keadilan. Kelompok-kelompok tersebut bisa dari kelompok sosial, agama, maupun politik. Dengan alasan menegakkan keadilan, kelompok-kelompok ini seringkali justru memperparah keadaan.

d. Faktor Sosial

Masih erat hubungannya dengan faktor ekonomi. Sebagian masyarakat kelas social dan ekonomi yang lemah umumnya akan berpikiran sempit sehingga mudah percaya kepada tokoh-tokoh yang radikal karena dianggap dapat

membawa perubahan drastis pada hidup mereka. Sehingga aksi-aksi radikalisme pun terjadi.

e. Faktor Psikologis

Kejadian yang tak diinginkan dalam hidup seseorang juga dapat menjadi faktor penyebab radikalisme. Masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah percintaan, rasa benci dan dendam, semua ini berpotensi membuat seseorang menjadi radikal.

f. Faktor Pendidikan

Pendidikan yang salah merupakan faktor penyebab munculnya radikalisme di berbagai tempat, khususnya pendidikan agama. Agama sangat rentan dengan radikalisme. Tenaga pendidik yang memberikan ajaran dengan cara yang salah dapat menimbulkan radikalisme di dalam diri seseorang.

Menambahkan: Resti septika (2013053061)

Jawab : Radikalisme dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor domestik, faktor internasional dan juga faktor kultural.

- a. Faktor domestik seperti dikarenakan masalah kemiskinan, ketidakadilan dan kecewa kepada pemerintah menjadi pemicu orang-orang itu bergabung ke kelompok teroris atau ISIS.
- b. Faktor internasional dikarenakan ketidakadilan global, politik luar negeri yang arogan serta imperialisme modern negara super power.
- c. Lalu yang terakhir yakni faktor kultural yakni masalah pemahaman sempit tentang pemahaman agama terutama Alquran yang ditafsirkan secara bebas. faktor yang terakhir ini yang selama ini sering terjadi di Indonesia dalam tindakan terorisme, mereka selalu mengatasnamakan agama.

2. Vinsensius Asto AP (2053053017)

Pertanyaan: Disebutkan dalam makalah bahwa pendidikan multikultural ini dinilai sebagai gagasan yang mengakomodasi kesetaraan dalam perbedaan, dianggap mampu meredam atau menangkul konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen. Apakah ada contoh yg menggambarkan hal tersebut ? Jika ada tolong sebutkan dan jelaskan contoh dari penjelasan diatas.

Jawab: oleh Komang Citty Larasati Suradnya (2053053005)

Pendidikan multicultural adalah salah satu pendidikan yang mengajarkan bagaimana caranya menghargai keberagaman budaya yang ada. Pernyataan bahwa Pendidikan multicultural dinilai sebagai gagasan yang mengakomodasi kesetaraan dalam perbedaan itu adalah benar. Dimana, dalam pendidikan multicultural diperkenalkan berbagai macam budaya yang memiliki ciri yang berbeda. Walaupun berbeda-beda, di dalam pendidikan multicultural semua perbedaan dikesampingkan, yang ada hanya kesetaraan. Contohnya, dalam satu kelas terdapat peserta didik dengan berbagai macam perbedaan budaya (ras, suku, maupun agama), namun mereka tetaplah sama atau setara yaitu sebagai seorang peserta didik.

Kemudian, pendidikan multicultural dianggap mampu meredam atau menangkalkan konflik dalam masyarakat yang heterogen. Hal tersebut adalah benar. Dengan adanya pengetahuan atau penjelasan sejak dini mengenai perbedaan, maka segala bentuk konflik tidak akan muncul karena masyarakat telah dibekali pengetahuan atau ilmu mengenai perbedaan dan cara menghargai perbedaan. Contohnya, ketika seseorang berbincang dengan orang yang memiliki kebiasaan atau cara berbicara yang keras, maka orang tersebut tidak akan tersinggung karena telah paham dan mengetahui bahwa itu merupakan logat mereka.

3. Regita Aprilia (2053053022)

Pertanyaan: Mengapa dalam melakukan pendekatan multikultural dalam masyarakat dianggap bukan sebagai sesuatu hal yang mudah apalagi jika dihadapkan oleh masyarakat majemuk yang beraneka ragam suku dan budaya?

Jawab: oleh Diva Syavira Rahmadani (2053053001)

Karena pendekatan multikulturalisme sendiri adalah pendekatan yang memfokuskan pada interaksi yang ada pada struktur kehidupan manusia yang terdiri dari berbagai jenis etnis, suku, ras dan golongan serta keyakinan yg berbeda terhadap pilihan mereka masing masing. Karena itulah, pendekatan multikultural menjadi hal yang tidak mudah dilakukan dalam masyarakat majemuk.

Salah satu upaya untuk memperjuangkan multikulturalisme ialah melalui pendidikan multikultural yang menunjukan adanya keragaman dalam pengertian istilah tersebut.